

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Semua warga Negara Indonesia dituntut aktif serta dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman.

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena bertujuan pendidikan nasional yang membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. (kurikulum : 2004)

Pendidikan jasmani telah diakui perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif, afektif, dan sosial, mengembangkan dan meningkatkan individu secara perseptual, kognitif, dan emosional serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam kerangka pendidikan nasional.

Pelaksanaan pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan pikiran. Selain itu juga aktivitas jasmani memberikan kontribusi

terhadap kepribadian. Memang pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas fisik yang membutuhkan tenaga dan stamina baik kegiatan yang bersifat fisik yang dampaknya kurang disukai oleh siswa, seperti lelah, gerah, ataupun kantuk setelah melakukannya. Hal itu dapat mempengaruhi tanggapan atau persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus sesuai sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Persepsi yang sempit terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan tercapai. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya. persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus. Individu (siswa) yang memiliki persepsi positif atau baik tentang suatu obyek (mata pelajaran penjas) maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik, akan tetapi apabila individu memiliki persepsi yang negatif atau buruk tentang suatu obyek maka ia akan memiliki motivasi yang buruk, ini membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran penjas sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan pembelajaran penjas itu sendiri.

Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik diharapkan mampu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Seorang guru penjas harus dapat memposisikan dirinya dengan tepat agar dapat merangsang respon yang positif dan membentuk suasana yang menyenangkan bagi siswa, dapat menjelaskan tentang pentingnya pendidikan jasmani bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga siswa akan memahami manfaat, tujuan serta fungsi pendidikan jasmani dan mempunyai persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani. Persepsi yang baik terhadap

pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah.

Seiring dengan adanya persepsi siswa yang baik terhadap pendidikan jasmani, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani (sportifitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dll).

Pembelajaran Penjasorkes di SMA N 1 Ulujami Pemalang berjalan cukup baik sesuai kurikulum dan sarana dan prasarana yang cukup memadai, tapi masih banyak siswa yang tidak terpenuhinya KKM Penkasorkes. Ada beberapa sikap siswa yang terlihat saat pembelajaran, diantaranya siswa yang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang pasif dan tidak interaktif dalam pembelajaran, serta siswa terlihat aktif namun tidak interaktif hanya sekedar mengikuti pelajaran. Maka dari itu perlu diketahuinya persepsi mengenai tujuan dan fungsi pendidikan jasmani terhadap siswa-siswi sehingga nantinya bisa tercapai dan terpenuhinya kriteria ketuntasan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun alasan khususnya peneliti memilih SMA N 1 Ulujami adalah peneliti merupakan alumni SMA N 1 Ulujami Pemalang jadi tahu bagaimana kondisi kegiatan belajar dan mengajar penjasorkes.

Sesuai pengamatan guru dan peneliti terlihat dari tingkah laku siswa dan keseriusan saat mengikuti pembelajaran, jika materinya disukai oleh siswa maka mereka begitu semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebaliknya jika materinya tidak disukai siswa hanya sekedar mengikuti. Kondisi saat pelaksanaan pembelajaran juga masih banyak siswa yang pasif dan hanya sebagai penonton, seperti halnya formalitas mengikuti pembelajaran saja. Kebanyakan

dari mereka merasa dirinya tidak mampu melakukan apa yang diajarkan oleh gurunya.

Selain itu kondisi siswa apabila mendapat giliran jam pelajaran pendidikan jasmani yang agak siang dengan cuaca yang panas membuat siswa malas dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat saat guru memberikan penjelasan materi yang akan diajarkan, masih banyak yang memilih untuk bercanda dengan temannya dari pada mendengar penjelasan dari guru. Tapi di sisi lain terlihat perilaku anak yang banyak menyukai pelajaran penjas karna dapat menjadi sarana refreshing dan hiburan yang dapat berdampak pada mental terhadap pelajaran lain.

Tingkat pemahaman siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil persepsi mereka terhadap pendidikan jasmani. Sehingga tak sedikit yang kurang memahami tujuan serta fungsi pendidikan jasmani. Siswa lebih sering menganggap pembelajaran pendidikan jasmani hanya sekedar *havefun* dan tidak diikuti dengan kesungguhan dalam pembelajara olahraga dan banyak juga siswa yang menjadikan penjasorkes sebagai pelajaran favorit hanya karna faktor dapat bermain dan bergembira diluar kelas, maka dari itu siswa banyak mengesampingkan tujuan dan fungsi penjasorkes itu sendiri. Siswa juga hanya sedikit memahami tujuan dari penjasorkes, yang siswa ketahui tujuan penjasorkes hanya untuk kebugaran tubuh tanpa tahu tujuan lain dari penjasorkes itu sendiri, seperti tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, empati, toleransi dan terhadap lingkungan.

Berkaitan dengan minat belajar siswa dalam pelajaran penjasorkes mempengaruhi hasil belajarnya pula. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan maka minat harus ada dalam diri individu, karena minat adalah modal dasar untuk mencapai tujuan. (Eva Varida, 2004:14). Seorang siswa yang mempunyai minat yang besar terhadap sesuatu akan membuat mereka mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang diminatinya dalam hal ini siswa yang mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka timbul suatu pertanyaan bagaimana minat dan persepsi siswa kelas X dan XI terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Ulujami Pemalang tahun ajaran 2017/2018.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani yang kurang dipahami siswa.
2. Masih ada siswa yang pasif dan hanya menjadi penonton ketika pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Masih banyak siswa yang dalam pembelajaran hanya karna bermain dan bersenang-senang dan menyampingkan penjasorkes.
4. Belum diketahui minat dan persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani.
5. Belum diketahui tingkat pemahaman siswa SMA N 1 Ulujami Pemalang terhadap pendidikan jasmani.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak menutup kemungkinan timbul pembahasan yang meluas, untuk itu diadakan pembatasan masalah, maka peneliti membatasi pada permasalahan minat dan persepsi siswa kelas X dan XI terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Ulujami Pemalang tahun ajaran 2017/2018.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa baik minat dan persepsi siswa kelas XI terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Ulujami Pemalang tahun ajaran 2017/2018?.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan persepsi siswa kelas X dan XI terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Ulujami Pemalang tahun ajaran 2017/2018.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih dapat memahami pentingnya pendidikan jasmani.
2. Secara praktis dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan jasmani.
3. Bagi pihak madrasah, informasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan dalam peningkatan kreativitas pembelajaran.
5. Memberikan informasi kepada masyarakat agar bisa menilai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.